

ADAPTASI SPASIAL PENGHUNI RUMAH SUSUN SEDERHANA SEWA DABAG SLEMAN YOGYAKARTA

SPATIAL ADAPTATION OF RESIDENT IN DABAG SIMPLE FLATS SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh: Muhamad Arif Afandi, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Yogyakarta
Email: arifafandy71@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tata ruang hunian Rumah Susun Sederhana Sewa Dabag Sleman Yogyakarta, serta bentuk adaptasi spasial yang dilakukan penghuninya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Adaptasi yang dilakukan penghuni Rusunawa Dabag terhadap tata ruang yang sempit berupa penggandaan fungsi ruang hunian paling banyak dilakukan di ruang tamu, lebih dari setengah objek penelitian melakukan di kamar mandi dan teras, kurang dari setengah objek penelitian melakukan di ruang tidur, ruang dapur dan area balkon. (2) Adaptasi yang dilakukan penghuni Rusunawa Dabag terhadap kebutuhan ruang bersosialisasi berupa penambahan ruang menerima tamu pada area teras dilakukan oleh kurang dari setengah objek penelitian. (3) Pencahayaan dan penghawaan alami pada hunian Rusunawa Dabag sudah baik dan memberikan kenyamanan penghuni dalam beraktivitas di dalam ruangan. (4) Keterbatasan privasi ruang hunian Rusunawa Dabag paling banyak dirasakan di ruang tamu. (5) Upaya estetika ruang yang dilakukan penghuni Rusunawa Dabag paling banyak dilakukan pada ruang tamu.

Kata kunci: Adaptasi spasial, Rusunawa Dabag.

Abstract

The aim of this reseach is to describe the spatial planning of Dabag simple flats, Sleman, Yogyakarta and the kinds of spatial adaptation of residants. This research is a qualitative descriptive research with collection data through observation, interview, and documentation. The results showed: (1) adapted by Rusunawa Dabag resident to the narrow layout in the form of doubling the function of residential space is mosly done in the living room, more than half of the research objects do in the bathroom and patio area, less than half of the research objects do in space bed, kitchen room and balcony area. (2) Adapted by residents of Rususunawa Dabag to the need of socializing space in the form of addition of room to receive guest on terrace area done by less than half of research object. (3) Natural lighting and nature of Rusunawa Dabag occupancy is food and gives comfort to the occupants in the activity indoors. (4) Limitations of the privacy of residential space Rusunawa Dabag most widely felt in the living room. (5) The aesthetic effort of space done by the residents of Rusunawa Dabag is mostly done in living room.

Keywords: Spatial adaptation, Rusunawa Dabag.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 1992, pengertian rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Pada dasarnya rumah merupakan kebutuhan primer atau disebut juga dengan kebutuhan pokok bagi manusia disamping kebutuhan akan sandang dan papan.

Menurut Omar dkk.dalam Kurniati dan Kusuma (2014 : 1), Selain menjadi tempat berlindung dan beristirahat, rumah juga berfungsi sebagai wadah pendidikan dan regenerasi nilai dan budaya dalam sebuah keluarga. Untuk bisa memenuhi kebutuhan ini, rumah seharusnya mampu memberikan paling tidak dua hal kepada penghuninya: kepuasan fisik dan fungsi dan kepuasan psikologis. Kepuasan fisik dicapai apabila terpenuhinya elemen fisik baik bangunan maupun perabot yang memenuhi dan sesuai dengan aktifitas dan kebutuhan ruang bagi penghuninya, sedangkan kepuasan psikologis merupakan tingkat perasaan terpenuhinya kebutuhan penghuni akan suatu ruang hunian secara mental.

Pada umumnya kepuasan fungsi dan psikologis akan suatu ruang hunian tercapai apabila terpenuhinya faktor-faktor baik kondisi fisik ruang hunian maupun lingkungan sosial sesuai dengan harapan dari penghuninya, akan tetapi masih banyak ditemukan kondisi fisik ruang hunian di Indonesia yang kurang memadai. Keterbatasan akan ruang hunian dapat ditemukan pada bangunan vertikal atau sering disebut sebagai rumah susun.

Kondisi rumah susun yang berdempet dan bertingkat antar pemiliknya, serta model

hunian yang dibedakan atas lantai dan blok tertentu tentunya menyebabkan batasan ruang gerak penghuni baik dalam melakukan aktivitasnya maupun dalam interaksi dengan penghuni lainnya dan dengan pengelola yang ada.

Permasalahan muncul ketika dalam bangunan rumah susun hanya mengutamakan nilai ekonomis saja.akibatnya terjadi keterbatasan ruang hunian yang tidak sepenuhnya dapat mewadahi seluruh aktifitas dari penghuni rumah susun.

Rusunawa Dabag atau Rumah Susun Sederhana Sewa yang berlokasi di Dabag Sleman merupakan salah satu Program Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman dalam membantu Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dengan menyediakan perumahan dalam bentuk rumah susun yang dapat disewa selama waktu tertentu, dengan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam peraturan-peraturan yang berkaitan dengan rumah susun. Rusunawa Dabag terbagi atas delapan blok hunian, yaitu blok A hingga blok H. Hunian Rusunawa blok A hingga blok F memiliki luar ruangan 27 m², sedangkan blok G dan H memiliki luas ruangan 24 m², dan terdiri dari satu ruang tamu, satu ruang tidur, satu kamar mandi dan WC, dapur, dan area balkon. Keterbatasan ruang hunian Rusunawa Dabag terutama pada blok G dan H membuat penghuni Rusunawa dituntut untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut, bentuk adaptasi spasial yang dilakukan meliputi adaptasi terhadap tata ruang yang sempit, adaptasi terhadap kebutuhan social, adaptasi terhadap tata kondisi ruang, adaptasi terhadap keterbatasan ruang privasi, dan adaptasi estetika ruang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan upaya adaptasi spasial penghuni Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan November 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan hunian Rusunawa.

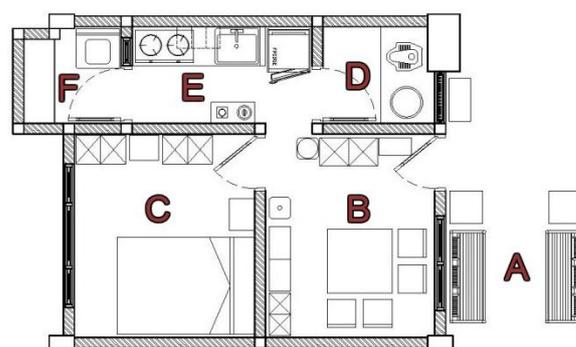
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah mengacu pada analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 91), alur penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Luas hunian pada Rusunawa Dabag

blok G dan H yang menjadi objek penelitian ini adalah berukuran 24 m², dengan kondisi luas hunian yang terbatas tersebut membuat penghuni Rusunawa melakukan suatu adaptasi spasial agar tetap dapat melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing penghuni. Dalam penelitian ini ditemukan lima bentuk adaptasi spasial yang dilakukan penghuni Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta.



Gambar 1. Denah salah satu ruang hunian Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta

Keterangan:

- A. Area teras
- B. Ruang tamu
- C. Ruang tidur
- D. Kamar mandi dan WC
- E. Ruang dapur
- F. Area balkon

Tabel 1. Pemadatan Aktivitas Pada Hunian Rusunawa

Hunian	Ruang	Aktivitas
HK 1	R. Tamu	Menerima tamu, menonton televisi, makan.
	R. Tidur	Tidur, sholat, ganti pakaian, menyetrika pakaian.
	Kamar Mandi & WC	Mandi dan buang air.
	R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.
	Area Balkon	Mencuci pakaian, menjemur pakaian, meletakkan peralatan kebersihan.
	Area Depan Hunian	Menerima tamu, duduk santai, tempat meletakkan sandal, sepatu, dan helm.
HK 2	R. Tamu	Menerima tamu, menonton televisi, bermain, belajar, makan, menyetrika pakaian, ruang santai.

	R. Tidur	Tidur, ganti pakaian, dandan, dan sholat
	Kamar Mandi & WC	Mandi dan buang air.
	R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.
	Area Balkon	Mencuci pakaian dan menjemur pakaian.
	Hunian	Ruang
	Hunian	Aktivitas
HK 2	Area Depan Hunian	Menerima tamu, duduk santai, tempat meletakkan sandal, sepatu, sepeda.
HK 3	R. Tamu	Menerima tamu, makan, tempat menyimpan burung peliharaan, sebagai ruang keluarga.
	R. Tidur	Tidur, ganti pakaian, sholat, menonton televisi.
	Kamar Mandi & WC	Mandi dan buang air.
	R. Dapur	Mencuci peralatan dapur, meletakkan peralatan rumah tangga
	Area Balkon	Menyimpan barang-barang pribadi.
	Area Depan Hunian	Menerima tamu dan duduk santai.
HK 4	R. Tamu	Menerima tamu, menonton televisi, makan, belajar, tidur, menyetrika pakaian, memasak nasi.
	R. Tidur	Tidur, sholat, ganti pakaian, belajar.
	Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air dan mencuci pakaian.
	R. Dapur	Memasak, mencuci peralatan dapur, menggantung pakaian yang belum kering.
	Area Balkon	Menjemur pakaian.
	Area Depan Hunian	Menjemur pakaian, tempat meletakkan sandal dan sepatu.
HK 5	R. Tamu	Menerima tamu, menonton televisi, makan, menyetrika pakaian, bermain, tidur.
	R. Tidur	Tidur dan ganti pakaian.
	Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air dan mencuci pakaian.
	R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.
	Area Balkon	Menjemur pakaian.
	Area Depan Hunian	Meletakkan sandal.
HK 6	R. Tamu	Menerima tamu, belajar, menonton televisi, tidur, makan dan menyetrika pakaian.
	R. Tidur	Tidur dan ganti pakaian.
	Kamar Mandi & WC	Mandi dan buang air.
	R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.
	Area Balkon	Mencuci pakaian, menjemur pakaian, menyimpan peralatan rumah tangga
	Area Depan Hunian	Meletakkan sandal, sepatu, dan helm.
HK 7	R. Tamu	Menerima tamu, membaca buku, menonton televisi, dan tidur.
	R. Tidur	Tidur dan ganti pakaian.
	Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air, dan mencuci pakaian.
	R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.

	Area Balkon	Menjemur pakaian, meletakkan peralatan rumah tangga.
	Area Depan Hunian	Meletakkan sandal dan sepatu.
HK 8	R. Tamu	Menerima tamu, tidur, menonton televisi, makan, dan belajar.
	R. Tidur	Tidur, sholat, ganti pakaian, dan menonton televisi.
	Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air dan mencuci pakaian.
	Hunian	Ruang
		Aktivitas
	R. Dapur	Mencuci peralatan dapur dan menyimpan barang-barang rumah tangga.
	Area Balkon	Memasak, menjemur pakaian, dan meletakkan peralatan kebersihan.
	Area Depan Hunian	Menerima tamu, duduk santai, tempat meletakkan sandal, sepatu, dan helm.
HK 9	R. Tamu	Menerima tamu, menonton televisi, makan, menyetrika pakaian, dan sholat
	R. Tidur	Tidur, sholat, ganti pakaian, dan merias diri.
	Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air dan mencuci pakaian.
	R. Dapur	Menjemur pakaian, meletakkan peralatan kebersihan.
	Area Balkon	Menjemur pakaian, meletakkan peralatan kebersihan.
	Area Depan Hunian	Meletakkan sandal dan sepatu
HK 10	R. Tamu	Menerima tamu, belajar, bermain, makan, tidur, menyetrika pakaian dan menonton televisi.
	R. Tidur	Tidur, sholat, dan ganti pakaian.
	Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air dan mencuci pakaian
	R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.
	Area Balkon	Menjemur pakaian.
	Area Depan Hunian	Menyimpan sandal dan sepatu, duduk santai, meletakkan kasur.

Adaptasi Terhadap Tata Ruang Yang Sempit

Bentuk adaptasi spasial terhadap tata ruang yang sempit yang dilakukan penghuni Rusunawa berupa penggandaan fungsi ruang paling banyak dilakukan pada ruang tamu, 100% objek penelitian melakukan penggandaan fungsional ruang pada ruang tamu. Ruang tamu pada tiap hunian dijadikan sebagai pusat segala aktivitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang tamu tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk menerima tamu, tetapi berbagai macam aktivitas juga terpaksa harus dilakukan di ruang tamu, seperti tidur, makan, menonton televisi,

bermain, belajar, dan menyetrika pakaian.

Kamar mandi dan WC tidak hanya digunakan sebagai tempat mandi dan buang air saja, 60% sampel hunian melakukan penggandaan fungsional ruang pada kamar mandi dan WC. Aktivitas yang juga dilakukan di kamar mandi adalah mencuci pakaian, penghuni yang tidak memiliki mesin cuci maka aktivitas mencuci dilakukan secara manual dan tidak ada tempat lain yang tepat untuk mencuci pakaian sehingga mencuci pakaian dilakukan di kamar mandi.

Area depan hunian tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk meletakkan sandal dan sepatu saja, 60% sampel hunian

melakukan penggandaan fungsional ruang pada area depan hunian. Aktivitas yang juga dilakukan di area depan hunian adalah menerima tamu dan duduk santai, alasan penghuni memanfaatkan area depan hunian untuk menerima tamu adalah agar privasi pada ruang tamu lebih terjaga, sehingga ruang tamu juga lebih leluasa digunakan untuk melakukan aktivitas lain.

Ruang tidur tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk tidur dan ganti pakaian saja, 40% sampel hunian melakukan penggandaan fungsional ruang pada ruang tidur. Aktivitas yang juga dilakukan di ruang tidur adalah sholat, menyetrika pakaian, belajar, dan menonton televisi. Ruang dapur tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk menyimpan peralatan dapur, memasak, dan mencuci piring, 20% sampel hunian melakukan penggandaan fungsional ruang pada ruang dapur, penghuni pengfungsikan ruang dapur juga sebagai tempat untuk menggantung pakaian yang belum kering, area yang tepat untuk menggantung pakaian sebenarnya ada di area balkon tetapi hal tersebut dilakukan adalah karena barang yang dimiliki banyak sehingga tidak mencukupi hanya diletakkan di satu tempat saja.

Penggandaan fungsional ruang yang paling sedikit dilakukan di area balkon, hanya 10% sampel hunian yang melakukan penggandaan fungsional pada area balkon, area balkon yang biasanya digunakan untuk menjemur pakaian digunakan sebagai tempat untuk memasak, penghuni memindahkan aktivitas memasak yang biasanya dilakukan di ruang dapur dilakukan di area balkon.

Adaptasi spasial penghuni Rusunawa dalam hal penyimpanan barang-barang rumah tangga dalam kondisi tata ruang yang sempit adalah dengan membuat tambahan tempat penyimpanan. Penambahan tempat penyimpanan berupa panan yang di pasang pada dinding paling banyak dilakukan pada

ruang dapur, 90% objek penelitian melakukan penambahan tempat penyimpanan barang-barang rumah tangga pada ruang dapur. Penambahan tempat penyimpanannya yang dilakukan adalah berupa penambahan papan atau rak yang dipasang pada dinding, barang-barang yang disimpan berupa perabot-perabot untuk memasak maupun perabot dapur lainnya.

Adaptasi Terhadap Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan akan saling berinteraksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya dalam lingkungan bermasyarakat, begitu juga di Rusunawa Dabag, setiap penghuni membutuhkan interaksi sosial baik antar penghuni Rusunawa maupun interaksi sosial dengan tamu dari luar lingkungan Rusunawa.

Tabel 2. *Adaptasi Kebutuhan Sosial*

Hunian	Ruang Tamu	
	Dalam Ruang	Luar Ruang
HK 1	✓	✓
HK 2	✓	✓
HK 3	✓	✓
HK 4	✓	-
HK 5	✓	-
HK 6	✓	-
HK 7	✓	-
HK 8	✓	✓
HK 9	✓	-
HK 10	✓	-

Dalam memenuhi kebutuhan bersosialisasi terdapat penghuni Rusunawa yang memaksimalkan area teras untuk menerima tamu, 40% sampel hunian menambahkan area bertamu tidak hanya di dalam ruangan tetapi juga di luar ruangan.

Penambahan area bertamu di luar ruangan dilakukan agar ketersediaan ruang tamu yang bersifat publik dan ruang keluarga

yang bersifat privat tidak terjai pada satu area. Penambahan area bertamu diluar ruangan, tepatnya pada area depan hunian yaitu menggunakan kursi duduk dan tersedia meja, sedangkan pada hunian yang tidak melakukan penambahan lokasi ruang tamu di luar ruangan aktivitas menerima tamu dilakukan dengan cara duduk dilantai dan/ atau menggunakan alas karpet. Hal ini dipilih oleh penghuni agar ruangan yang ada tidak semakin sempit dengan adanya kursi dan meja untuk menerima tamu dalam ruangan.

Adaptasi Terhadap Tata Kondisi Ruang

Menurut penghuni Rusunawa Dabag blok G dan H pencahayaan alami di dalam ruangan sudah baik, 90% sampel hunian menggunakan pencahayaan alami ruangan pada siang hari. Selain pencahayaan alami pada ruangan pencahayaan buatan juga di gunakan penghuni Rusunawa pada siang hari, 10% sampel hunian menambahkan pencahayaan buatan pada ruangan di siang

hari.

Selain itu penghawaan pada ruanga hunian Rusunawa Dabag blok G dan H menggunakan penghawaan alami, 90% sampel hunian menggunakan penghawaan alami pada ruangan dengan membuka jendela dan pintu sehingga udara dapat masuk dengan mudah. Selain penghawaan alami pada ruangan penghawaan buatan juga digunakan penghuni Rusunawa pada siang hari, 20% sampel hunian menambahkan penghawaan buatan pada siang hari dengan menyalakan kipas angin.

Adaptasi Terhadap Keterbatasan Ruang Privasi

Setiap keluarga termasuk yang tinggal di hunian Rusunawa pasti membutuhkan privasi dalam melakukan kegiatan sehari-hari di dalam ruangan, sehingga di butuhkan area atau ruang khusus untuk memenuhi kebutuhan privasi baik antar anggota keluarga maupun antara anggota keluarga dengan orang lain atau tamu.

Tabel 3. *Adaptasi Privasi Ruang*

Hunian	Ruang	Privasi Ruang	
		Terganggu	Tidak Terganggu
HK 1	Ruang Tamu	✓	
	Ruang Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	Ruang Dapur		✓
	Area Balkon		✓
HK 2	Ruang Tamu	✓	
	Ruang Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	Ruang Dapur		✓
	Area Balkon		✓
HK 3	Ruang Tamu	✓	
	Ruang Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	Ruang Dapur		✓

	Area Balkon		✓
HK 4	Ruang Tamu	✓	
	Ruang Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	Ruang Dapur		✓
	Area Balkon		✓
HK 5	Ruang Tamu	✓	
	Ruang Tidur		✓
Hunian	Ruang	Privasi Ruang	
		Terganggu	Tidak Terganggu
HK 5	Kamar Mandi & WC		✓
	Ruang Dapur		✓
	Area Balkon		✓
HK 6	Ruang Tamu	✓	
	Ruang Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	Ruang Dapur		✓
	Area Balkon		✓
HK 7	Ruang Tamu	✓	
	Ruang Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	Ruang Dapur		✓
	Area Balkon		✓
HK 8	Ruang Tamu	✓	
	Ruang Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	Ruang Dapur		✓
	Area Balkon		✓
HK 9	Ruang Tamu	✓	
	Ruang Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	Ruang Dapur		✓
	Area Balkon		✓
HK 10	Ruang Tamu	✓	
	Ruang Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	Ruang Dapur		✓
	Area Balkon		✓

Menurut penghuni Rusunawa blok G dan H kebutuhan privasi keluarga di dalam

hunian masih kurang terjaga, 100% sampel hunian menyatakan bahwa keterbatasan

ruang privasi paling tinggi terdapat di ruang tamu.

Privasi ruang hunian terganggu apabila ada tamu yang berkunjung, sehingga diperlukan pemindahan ruang untuk menerima tamu seperti yang dilakukan beberapa penghuni Rusunawa yang memindahkan ruang bertamu pada area teras depan hunian, terdapat 40% sampel hunian yang melakukan aktivitas menerima tamu di area teras. Kegiatan menerima tamu yang dilakukan penghuni Rusunawa di area teras dengan cara menyediakan meja dan kursi yang diletakkan di area depan hunian. Jadi dapat disimpulkan bahwa privasi penghuni Rusunawa akan terganggu apabila ruang privat dan ruang publik yang bersifat sosial terjadi dalam satu zona, sehingga disaat privasi ruang terganggu dengan adanya tamu yang berkunjung maka solusinya yang pertama adalah dengan cara memindahkan aktivitas yang bersifat privat yang sedang dilakukan dari ruang tamu menuju ruang yang lain, dan yang kedua adalah dengan cara memindahkan area bertamu yang semula dilakukan di ruang tamu menuju area teras depan hunian.

Adaptasi Estetika Ruang

Agar merasa nyaman di dalam huniannya, respon estetis terhadap ruang diterapkan oleh penghuni Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta. Respon estetis penghuni Rusunawa paling banyak diterapkan pada ruang tamu, 70% objek penelitian melakukan upaya estetika ruang pada ruang tamu. Upaya penataan furnitur yang dilakukan penghuni Rusunawa adalah dengan menata furnitur yang ada dalam bentuk-bentuk dan ukuran yang sama atau senada sehingga menjadi suatu keterpaduan yang serasi. Dalam hal pemilihan warna-warna yang cerah dan konsisten, yang dipadukan dengan warna-warna lain yang serasi. Hiasan dinding

yang dipilih penghuni Rusunawa adalah berupa pembuatan mural, pemasangan *wall sticker*, pemasangan foto keluarga, dan poster dinding.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua objek penelitian melakukan adaptasi spasial terhadap lingkungan huniannya, bentuk adaptasi yang dilakukan berupa penggabungan, penambahan, dan pemindahan komponen di dalam huniannya, hal tersebut dilakukan agar penghuni merasa nyaman tinggal dan melakukan aktivitas di dalam hunian Rusunawa memiliki luas yang terbatas. Bentuk adaptasi yang dilakukan penghuni Rusunawa berupa adaptasi terhadap tata ruang yang sempit, adaptasi terhadap kebutuhan social, adaptasi terhadap tata kondisi ruang, adaptasi terhadap keterbatasan ruang privasi, dan adaptasi estetika ruang.

Adaptasi yang dilakukan penghuni Rusunawa Dabag terhadap tata ruang yang sempit berupa penggantian fungsi ruang hunian paling banyak dilakukan di ruang tamu, lebih dari setengah objek penelitian melakukan di kamar mandi dan teras, kurang dari setengah objek penelitian melakukan di ruang tidur, ruang dapur dan area balkon. Adaptasi yang dilakukan penghuni Rusunawa Dabag terhadap kebutuhan ruang bersosialisasi berupa penambahan ruang menerima tamu pada area teras dilakukan oleh kurang dari setengah objek penelitian. Pencahayaan dan penghawaan alami pada hunian Rusunawa Dabag sudah baik dan memberikan kenyamanan penghuni dalam beraktivitas di dalam ruangan. Keterbatasan privasi ruang hunian Rusunawa Dabag paling banyak dirasakan di ruang tamu. Upaya estetika ruang yang dilakukan penghuni Rusunawa Dabag paling banyak dilakukan pada ruang tamu.

Daftar Pustaka

Kurniati, Feni & Kusuma, Hanson E.
2014. *Adaptasi Perilaku dan Modifikasi
sebagai Proses Menciptakan Hunian*

*Ideal bagi Penghuni Perumahan
Masal.*

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian
Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.